

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transformasi pengelolaan informasi menuju sistem berbasis elektronik, seperti sistem informasi manajemen rumah sakit memegang peran sentral dalam dua bidang penting, yaitu pelayanan klinis dan administratif (Hariana et al., 2013). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 82 Tahun 2013 Pasal 3 Ayat 1 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dinyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Berdasarkan peraturan tersebut SIMRS digunakan sebagai sistem teknologi informasi komunikasi yang dapat memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan prosedur administrasi, dengan tujuan memperoleh informasi secara akurat dan tepat, serta merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Dalam penerapannya, SIMRS diharapkan berdampak signifikan pada peningkatan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

Di negara maju seperti Amerika Serikat, digitalisasi data kesehatan dan kemajuan teknologi informasi berdampak positif dalam memfasilitasi pengembangan algoritma canggih, seperti kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Sejak tahun 2011, Badan Penelitian dan Kualitas Layanan Kesehatan Amerika Serikat (AHRQ) telah mengumpulkan lebih dari 17.000 algoritma dan program komputer untuk evaluasi, pengobatan, dan administrasi kesehatan. Banyak profesional Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) menghabiskan waktu untuk pengodean diagnostik dan prosedural, serta pemrosesan catatan. Namun, di masa depan akan terjadi penurunan tugas tersebut sementara dalam tugas pengajaran, informatika, dan kepemimpinan meningkat. Meskipun fokus historis MIK terletak pada rekam medis dan pengodean, perkembangan teknologi telah mengubah profesi ini menjadi lebih beragam dan dinamis (Stanfill & Marc, 2019).

Antara negara-negara maju dan berkembang, terdapat perbedaan dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Jika dibandingkan dengan di negara-negara maju, transisi SIMRS dari sistem berbasis kertas di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, berjalan cukup lambat serta pemanfaatan sistem yang tidak maksimal. Kesiapan rumah sakit dari segi keuangan, kurangnya tenaga terampil, dan infrastruktur yang tidak memadai dalam mendukung sistem adalah bentuk kelemahan implementasi SIMRS. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang menjadi penghambat implementasi SIMRS di negara berkembang antara lain: budaya yang sudah ada, penyedia teknologi (*provider*) yang meremehkan kompleksitas sistem kesehatan, serta kurangnya komunikasi dan kerja sama lintas organisasi (Ariwibowo & Ayuningtyas, 2019).

Keputusan untuk menggunakan sistem informasi bergantung pihak manajemen, namun keberhasilan dalam penggunaan sistem informasi bergantung pada perilaku pengguna dan penerimaan oleh masing-masing individu yang menggunakan (Jogiyanto HM, 2007). Keberhasilan sistem informasi dipengaruhi oleh tingkat kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna mengacu pada tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan sistem, yang tercermin dari sikap atau pandangan yang dimiliki pengguna terhadap sistem informasi tersebut (Hidayah et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pengukuran keberhasilan dalam penggunaan sistem informasi melalui kepuasan dan penerimaan pengguna.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Tsani et al. (2019) dan Muchlis & Sulistiadi (2023) dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), menyatakan bahwa faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap minat berperilaku dan perilaku penggunaan. Faktor-faktor tersebut memiliki penerimaan yang baik terhadap sistem. Namun temuan berbeda pada penelitian oleh Wijayanta et al. (2022), menyatakan bahwa faktor ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap minat berperilaku dan perilaku penggunaan. Hal ini, menunjukkan perbedaan pada faktor-faktor terhadap penerimaan sistem di organisasi.

Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi di bidang kesehatan tersebut, RSI Aminah Blitar mulai mengimplementasikan rekam medis elektronik sejak tahun 2021 yang dilakukan secara bertahap. RSI Aminah Blitar menggunakan rekam medis *hybrid*, di mana rekam medis tersebut berbasis *paper based* atau konvensional bersamaan dengan rekam medis elektronik. Penerapan rekam medis elektronik yang telah dilakukan sepenuhnya yaitu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). RSI Aminah Blitar memilih menggunakan aplikasi SIMRS Khanza sebagai solusi pihak ketiga, yang dikembangkan oleh Yayasan SIMRS Khanza Indonesia (YASKI). Penggunaan SIMRS di RSI Aminah Blitar telah dilakukan di 16 unit pelayanan.

Rumah Sakit Islam Aminah Blitar belum menerapkan metode atau model evaluasi khusus untuk mengukur penggunaan SIMRS. Evaluasi dilakukan berdasarkan laporan kendala oleh *user* dan perbaikan kemudian diambil berdasarkan laporan tersebut. Kendala tersebut berasal dari kualitas sumber daya manusia (SDM) dan aspek teknis dari sistem teknologi informasi, termasuk *hardware* dan *software*. Perbaikan kendala dilakukan oleh unit Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), yang juga bertanggung jawab atas perbaikan perangkat keras (*hardware*). Selain itu belum pernah diselenggarakannya sosialisasi atau pelatihan yang secara khusus berkaitan dengan penggunaan SIMRS. Sebaliknya, pelatihan penggunaan SIMRS dilaksanakan secara informal oleh pihak internal rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan evaluasi pengguna terhadap penerimaan sistem. Menurut Williams et al. (2005), dalam rangka menghasilkan evaluasi yang optimal, diperlukan sebuah metode penerimaan teknologi yang dikenal sebagai metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Mengingat pengguna akan terus berinteraksi dengan sistem, dan interaksi ini yang menimbulkan masalah perilaku, maka ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis minat dan perilaku penggunaan SIMRS berdasarkan hubungan antar faktor yang memengaruhi. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diketahui faktor yang berpengaruh terhadap minat dan perilaku penggunaan SIMRS di RSI Aminah Blitar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu penerimaan dan perilaku penggunaan SIMRS berdasarkan hubungan antar konstruk-konstruknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah ekspektasi kinerja mengenai SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berperilaku dalam menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar?
2. Apakah ekspektasi usaha mengenai SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berperilaku dalam menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar?
3. Apakah pengaruh sosial mengenai SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berperilaku dalam menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar?
4. Apakah kondisi yang memfasilitasi dalam menggunakan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar?
5. Apakah minat berperilaku dalam menggunakan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap minat dan perilaku penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) berdasarkan hubungan yang ada antara konstruk-konstruk yang terdapat dalam model tersebut di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan ekspektasi kinerja dengan minat berperilaku dalam menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.
2. Menganalisis hubungan ekspektasi usaha dengan minat berperilaku dalam menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.
3. Menganalisis hubungan pengaruh sosial dengan minat berperilaku dalam menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.
4. Menganalisis hubungan kondisi yang memfasilitasi dengan perilaku penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.
5. Menganalisis hubungan minat berperilaku dengan perilaku penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat dan perilaku penggunaan SIMRS dengan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) berdasarkan hubungan antar konstruk-konstruknya di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam memahami bagaimana model dari UTAUT yang sebelumnya belum dibahas dalam perkuliahan.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil dari identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat dan perilaku penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Islam Aminah Blitar dapat menjadi bahan evaluasi guna memaksimalkan penggunaan SIMRS.

c. Bagi Institusi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para pembaca dan penelitian berikutnya yang akan mengambil metode atau model UTAUT untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat dan perilaku penggunaan SIMRS.